

MENUMBUHKAN RASA NASIONALIS MELALUI BUDAYA MENYANYIKAN LAGU DAERAH DI SD NEGERI 070981 FODO

Septin Warni Zebua¹, Biya Ebi Praheto², Yana Artilin Harefa³

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, ³SD Negeri 070981 Fodo

Email: ¹septinzebua23@gmail.com ²biya.ebi@ustjogja.ac.id

Abstrak

Rasa cinta tanah air adalah salah satu bukti bahwa kita merupakan bagian dari suatu bangsa yang disebut dengan rasa Nasionalisme. Rasa Nasionalisme dapat ditumbuhkan lewat berbagai cara, salah satunya lewat kebiasaan positif di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana budaya menyanyikan lagu daerah dapat meningkatkan rasa nasionalis peserta didik di SD Negeri 07981 Fodo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. SD Negeri 070981 Fodo adalah salah satu sekolah dasar yang membiasakan peserta didik untuk memiliki rasa nasionalisme lewat lagu daerah. Dikatakan lagu daerah, karena lagu tersebut tidak diketahui siapa pengarang atau penyanyi aslinya. Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 070981 Fodo, pembiasaan menyanyikan lagu daerah di pagi hari dan sebelum pulang sekolah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme generasi bangsa. Peserta didik pun tau dan selalu mengingat bahwa lagu daerah adalah salah satu bentuk rasa nasionalisme yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap peserta didik.

Kata Kunci: Nasionalis, Budaya, Lagu daerah

Abstract

The love for the homeland is one proof that we are part of a nation called a sense of Nationalism. Nationalism can be grown in various ways, one of which is through positive habits at school. The purpose of this study was to describe how the culture of singing folk songs can increase the nationalist sense of students at SD Negeri 07981 Fodo. The research method used is the method of observation, interviews, and documentation. SD Negeri 070981 Fodo is one of the elementary schools that familiarizes students with a sense of nationalism through folk songs. It is said to be a folk song, because the song's original author or singer is unknown. From the observations that I have made at SD Negeri 070981 Fodo, the habit of singing folk songs in the morning and before going home from school can foster a sense of nationalism for the nation's generation. Students also know and always remember that folk songs are a form of nationalism that must be grown in every student.

Keywords: Nationalist, culture, folk songs

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dan tidak dapat lepas dalam kehidupan manusia (Novitriyanti, dkk 2019:1). Hal tersebut dikarenakan pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia, sebagaimana disampaikan pula oleh Rahmatiya & Zulfiati (2020: 958) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki diri dan belajar dari ketidaktahuan menjadi tahu, serta dari tidak bisa menjadi bisa supaya kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik. Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan yang sistematis dan terarah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Prisma & Hangestingsih, 2019:748). Salah satu jenjang pendidikan yang cukup penting yaitu sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar siswa berada pada masa usia emas (*golden age*) sehingga

penting nilai-nilai budi pekerti luhur untuk ditanamkan (Rahmawati & Nartani, 2018). Selaras dengan hal tersebut, anak usia sekolah dasar juga merupakan masa emas perkembangan anak sehingga dapat ditanamkan berbagai karakter yang dapat dirasakan dalam jangka panjang (Praheto & Sayekti (2019: 629). Selain itu, siswa sekolah dasar juga memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehingga pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Salsabila, dkk. (2021: 1072); Wijayanti & Praheto (2020: 391); Pawestri & Zulfiati (2020: 903) yang menyebutkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik atau keunikannya masing-masing.

Melihat hal tersebut maka penanaman pendidikan karakter harus sudah muncul dan tampak dalam implementasi pendidikan di sekolah dasar. Salah satu pendidikan karakter yang perlu ditanamkan yaitu nasionalisme. Nasionalisme adalah semangat

cinta negara secara melekat dalam setiap orang, yang tidak dapat tumbuh begitu saja (Rofiq, 2019:38). Selain itu, Miritno & Nadziroh (2021: 1130) menyebutkan bahwa nasionalisme merupakan perasaan cinta terhadap tanah air dan tradisi-tradisinya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan antar bangsa dan negara. Senada hal tersebut, Permanto (2012: 86) menyebutkan bahwa nasionalisme adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya. Sadikin (2008: 18) menyatakan menyatakan hal serupa bahwa sikap nasionalisme adalah suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Rasa nasionalisme harus dipupuk dan ditanamkan pada generasi penerus bangsa mulai dari anak-anak hingga kalangan generasi muda. Cara meningkatkan rasa nasionalisme bisa dilakukan melalui beberapa hal bahkan dari sesuatu yang terlihat sepele.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek di sivitas sekolah seperti kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen atau pengelolaan sekolah (Praheto, Sayekti, & Muning, 2016: 53). Selain itu, Guru memiliki peran sangat penting dalam penanaman nilai karakter di sekolah terutama pada penanaman nilai karakter nasionalisme (Rahmatiya dan Zulfiati 2020:959). Rasa nasionalisme bisa dipupuk sejak dini dan diajarkan langsung oleh orang tua maupun dari kegiatan sekolah. Salah satu cara menumbuhkan rasa nasionalis dalam diri peserta didik adalah dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu daerah di sekolah. Kebiasaan ini yang nantinya menjadi kebudayaan yang akan berjalan terus-menerus ke generasi selanjutnya (Dwiwarna, 2021).

Menurut Purnomo dan Subagyo (2010:3), lagu daerah merupakan lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, lagu daerah mempunyai ciri-ciri yaitu: 1) Sederhana, lagu daerah biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya, maka lebih mudah dimengerti masyarakat; 2) Kedaerhan, lirik syair lagu daerah sesuai dengan daerah atau dialek yang bersifat lokal, lagu daerah tumbuh dari budaya daerah, syairnya bersifat kedaerahan sehingga artinya dimengerti oleh daerah tersebut; 3) Turun-temurun, lagu daerah setempat bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau nenek kepada

cucunya; 4) Jarang diketahui penciptanya, lagu daerah mempunyai karakter turun-temurun karena penciptanya jarang diketahui atau jarang bersifat tertulis.

Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan secara deskriptif bagaimana cara guru atau pamong di sekolah menumbuhkan sikap nasionalis bagi peserta didik di sekolah yang dewasa ini mulai memudar. Salah satunya di SD Negeri 070981 Fodo yang merupakan sekolah yang giat menumbuhkan sikap nasionalis siswa lewat lagu daerah yang dinyanyikan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dan sebelum pulang sekolah.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menggunakan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yaitu mengamati kondisi fisik sekolah baik bangunan, sarana dan prasarana, administrasi dan fasilitas di sekolah, wawancara terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi yang diambil langsung di SD Negeri 070981 Fodo.

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022 sampai tanggal 11 Februari 2022 pada saat pelaksanaan magang I Pengenalan Budaya Sekolah di SD Negeri 070981 Fodo.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A di SD Negeri 070981 Fodo. Jumlah siswa di kelas III A sebanyak 24 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 Orang dan perempuan 12 orang.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Pengamat

memasuki kelas subjek atau sampel yaitu kelas III A, membuat catatan terkait hasil pengamatan, melakukan wawancara kepada guru kelas, dan pengambilan dokumentasi saat kegiatan menyanyikan lagu daerah berlangsung.

Hasil penelitian dan pembahasan

Dari hasil penelitian di SD Negeri 07981 Fodo bahwasannya, cara agar menumbuhkan rasa sikap nasionalis dalam diri peserta didik adalah menyanyikan bersama lagu-lagu daerah. Lagu daerah ini di koordinir langsung oleh guru pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dan sebelum pulang sekolah. Salah satu lagu yang pernah dinyanyikan adalah “sesama teman” yang dinyanyikan dengan gerakan. Selama kegiatan menyanyikan lagu, dapat diketahui bahwa siswa-siswi sangat antusias menyanyikannya, ada juga yang terlihat biasa saja karena tidak suka bernyanyi. Kebiasaan menyanyikan lagu daerah di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dan sebelum pulang di SD Negeri 070981 Fodo lama-lama menjadi kebudayaan positif sekolah yang membangun sikap nasionalis dalam diri peserta didik. Kebiasaan positif inilah yang kita sebut dengan budaya. Daryanto & Tarno (2015:6); Lestari & Trisharsiwi (2018:359) menyebutkan bahwa budaya sekolah merupakan sekumpulan aturan, nilai, dan kebiasaan yang dibangun dalam waktu yang cukup lama oleh semua warga sekolah dan seluruh aktivitas warga sekolah.

Kebudayaan menyanyikan lagu daerah tidak lepas dari koordinasi oleh guru kelas. Tanpa adanya gerakan atau tindakan oleh guru kelas untuk mengajak peserta didik bernyanyi lagu daerah, maka siswa pun tidak akan bernyanyi. Hal ini terutama pada siswa kelas rendah, yang masih perlu dampingan dari guru kelasnya. Selama kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 070981 Fodo, dapat disimpulkan bahwa dengan mengajar peserta didik menyanyikan lagu daerah, dapat menumbuhkan rasa nasional terhadap tanah air sendiri. Peserta didikpun ingat dan tau apa saja lag-lagu daerah di daerah mereka tinggal.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 070981 Fodo dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh bahwa SD Negeri 070981 Fodo selalu membiasakan peserta didik untuk menyanyikan lagu daerah pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dan

sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalis dalam diri peserta didik yang dewasa ini mulai menghilang.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian di SD Negeri 070981 Fodo, peneliti ingin memberi saran kepada peneliti selanjutnya. Pengembangan penelitian selanjutnya agar dapat lebih memperdalam lagi dan menggunakan metode kuantitatif agar hasil penelitian lebih jelas dan aktual.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada SD Negeri 070981 Fodo dan Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli yang telah mengizinkan dan mendukung saya untuk dapat melaksanakan penelitian ini.

Daftar pustaka

- Daryanto dan Tarno, H. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiwarna. (2021). “5 cara meningkatkan rasa nasionalisme siswa di sekolah”. <https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-meningkatkan-rasa-nasionalisme/>, diakses pada 19 April 2022
- Lestari, R. D. & Trisharsiwi. (2018). Proses Penanaman Nilai-Nilai Ketamansiswaan Melalui Budaya Sekolah Di Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta tahun Pelajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal pendidikan ke-SD-an*. Vol 4, Nomor 2, hlm 359-363.
- Novitriyanti, Trisharsiwi, & Taryatman. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Volume 6, Nomor 1, hlm. 731-735.
- Miritno, S. I. & Nadziroh. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sdse-Gugus 02 Gondokusuman. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, Nomor 2, hal.1129-1135.
- Pawestri, E. & Zulfiati, H.M. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) untuk mengakomodasi keberagaman siswa pada pembelajaran tematik kelas ii di sd muhammadiyah danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 3, hlm. 903-913.

- Permanto, Toto. 2012. Perilaku Nasionalistik Masa Kini dan Ketahanan Nasional: Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini. Hlm. 86- 88. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Praheo, B.E., Sayekti, O.M., & Sudigdo, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY. *Jurnal Sosiohumaniora*. Vol. 2, No. 1, Hal. 52-75.
- Praheo, B.E. & Sayekti, O.M. (2019). Teras Library untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 5, Nomor 3, hlm. 628-632.
- Prisma & Hangestningsih, E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sd Negeri 2 Bugisan Prambanan Klaten. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 1, hlm.748-754.
- Purnomo, W. & Subagyo, F. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rahmatiya, I, dan Zulfiati, M, H. (2018). Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Singosaren Bantul. *Trihayu: Jurnal pendidikan ke-SD-an*. Vol 7, Nomor 1, hlm 957-965.
- Rahmawati, A. & Nartani, C.I. (2018) Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol 4, no.3, hal. 388-392.
- Rezkita, S, dan Wardani K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter eduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan ke-SD-an*. Vol 4, Nomor 2, hlm 327-331.
- Rofiq, A.Z. (2019). Nasionalisme menurut Musthafa al-Ghalayaini. *Jurnal kajian pendidikan islam dan keislaman*, Vol 5, No 2.
- Sadikin. 2008. Peningkatan Sikap Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS dengan Metode Sosiodrama di SD Cikembulan, Banyumas. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheo, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(2).
- Wijayanti, D., & Praheo, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 04(1), 389-396.